

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di lakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar. PTK terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan/tindakan (*action*), Pengamatan (*observasi*), Refleksi (*reflection*). PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menerapkan tindakan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut diberikan oleh guru dan siswa melakukannya di bawah bimbingan guru, dan salah satu alasan dilaksanakannya PTK adalah menurut pendapat guru, permasalahan kelas harus diselesaikan melalui kegiatan tersebut. Pelaksanaan PTK dapat membantu guru mengatasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran di kelas, sehingga hasil pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Maisarah, 2020)

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa berusia 4-5 tahun yang ditempatkan pada satu kelas RA. Dharul Iklas Lubuk Pakam, jumlah siswa 8 orang, jumlah anak perempuan 5 orang dan anak laki-laki 3 orang. Subyek penelitian ini adalah dadu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RA. Dharul Ikhlas yang beralamat di Jl. Galang, Gang Macan No. 31A, Tj. Garbus Satu, Kec Lubuk Pakam, Kab. Dedi Seding Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Juli 2023 sampai penelitian selesai dilakukan.



3.4 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian, observasi awal atau wawancara dengan guru wali kelas melati dan observasi kemampuan anak dilakukan dalam penelitian. Terlihat bahwa kemampuan matematika anak masih berada pada level yang rendah. Oleh karena itu, pemecahan masalah kemampuan berhitung anak harus dicarikan solusinya. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus agar peneliti dapat melihat perkembangan kemampuan berhitung anak menggunakan dadu. Setiap siklus penelitian ini dipantau untuk mengetahui perkembangan perhitungan anak pada setiap tahapan yang diselesaikan. Prosedur penelitian ini berkaitan dengan rencana pelaksanaan pernyataan penelitian kelompok Suharsim Arikunto sebagai berikut: (Arikunto, 2015)



Gambar 3.1 Siklus PTK

Berikut adalah penjelasan langkah – langkah penelitian diatas:

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas membahas teknis pelaksanaan PTK dalam tahapan sebagai berikut: :

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), selama penyusunan RPPH, penggunaan barang-barang yang sudah tersedia di sekolah tetap dilanjutkan, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.
- b. Menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan di kelas.
- c. Siapkan formulir dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Sesuai dengan rencana yang telah disusun, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai jadwal. Dalam proses ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan prinsip partisipatif dan kalaboratif. Hasil pengamatan dari pelaksanaan tindakan merupakan dokumentasi data untuk melaksanakan langkah-langkah tindakan selanjutnya. Kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan kelas adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu menggunakan media dadu . Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah:

- a. Beri tahu anak-anak tentang kegiatan tersebut
- b. Membagikan bahan dadu kepada siswa.
- c. Bimbing dan arahkan anak selama kegiatan berlangsung.
- d. Para peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak-anak ketika mereka menyelesaikan kegiatan belajar dengan dadu
- e. Lakukan pengamatan dan penilaian

3. Tahap pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Dalam tahap observasi ini peneliti mengisi lembar observasi dengan ceklis yang telah dibuat berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan serta mendokumentasikan setiap kegiatan penting. Dalam pengisian lembar ceklis harus sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan agar nantinya terjadi perbaikan dalam kemampuan berhitung anak.

4. Tahap Refleksi (*reflection*)

Kegiatan reflektif dilakukan dengan memperhatikan petunjuk kajian dan kajian yang dilakukan serta menelaah kesesuaian yang dicapai dengan pembelajaran yang diinginkan, dimana akhirnya ditemukan titik lemah dan kuat untuk perbaikan selanjutnya. Hasil refleksi ini akan dijadikan dasar untuk tahap perencanaan siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki siklus I. Pada siklus II juga melalui tahapan seperti siklus I, yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Prosedur ini sama dengan siklus I dan kegiatan yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada saat pemberian siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dan telah dikembangkan dari pelaksanaan siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah :

I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah :

- a) Menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan yang dilakukan
- c) Membagikan media dadu
- d) Memberi contoh cara melakukan kegiatan yang sudah direncanakan

3. Tahap pengamatan (*observing*)

Observasi dilaksanakan peneliti dan guru selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal – hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan,

terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan menggunakan media dadu.

4. Tahap Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah dari kegiatan media dadu dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Teknik tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar anak setelah proses pembelajaran. Pada setiap siklus peneliti memberikan tes kinerja untuk mengukur kemampuan anak dalam penguasaan bilangan dengan berbagai media pembelajaran.
2. Wawancara, adalah data yang diperoleh melalui tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas melati di RA. Dharul Ikhlis seputar perkembangan kemampuan berhitung anak. Jadi pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan wawancara dalam bentuk tanya jawab seputar perkembangan kemampuan berhitung anak dengan guru wali kelas melati RA. Dharul Ikhlis.
3. Observasi, yaitu diperoleh dari hasil penelitian dalam menyelesaikan kegiatan berhitung melalui media dadu tersebut. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen.
4. Dokumentasi, data yang telah dikumpulkan berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung, foto tersebut berupa kegiatan anak dalam melakukan kegiatan berhitung menggunakan media dadu.

Demi tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes kinerja. Kisi – kisi instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Kisi – Kisi Tes Kemampuan Berhitung

No	Indikator	Kegiatan
1.	Mampu mengurutkan bilangan	Peneliti menyiapkan 6 dadu dengan angka yang tidak berurutan dan anak diminta untuk mengurutkan dadu tersebut dari 1 sampai 6
2.	Mampu menghubungkan bilangan dengan gambar	Setiap anak akan di berikan satu kertas yang berisi bilangan dengan gambar yang sesuai dengan bilangan tersebut, lalu anak akan di minta untuk menghubungkan bilangan tersebut sesuai dengan jumlah gambar.

Adapun instrument kisi-kisi tes kemampuan berhitung anak adalah seperti yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Instrumen Kisi – Kisi Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Media Dadu

Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
Mengenal bilangan genap dan ganjil 1 sampai 10	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu mengenali bilangan ganjil dan genap 1 sampai 10 dan harus di contohkan
	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mulai mengenali bilangan ganjil dan genap 1 sampai 10 dengan bantuan guru
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak sudah mampu mengenali bilangan ganjil

			dan genap 1 sampai 10 tanpa bantuan guru
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menunjukkan bilangan ganjil dan genap 1 sampai 10 tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Mengenal bilangan genap 1 sampai 10	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu mengenal bilangan genap 1 sampai 10 dan harus di contohkan
	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mulai mengenal bilangan genap 1 sampai 10 dengan bantuan guru
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak sudah mampu mengenal bilangan genap 1 sampai 10 tanpa bantuan guru
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menunjukkan bilangan genap 1 sampai 10 tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Mengenal bilangan ganjil 1 sampai 10	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu mengenal bilangan ganjil 1 sampai 10 dan harus di contohkan

	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mulai mengenal bilangan ganjil 1 sampai 10 dengan bantuan guru
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak sudah mampu mengenal bilangan ganjil 1 sampai 10 tanpa bantuan guru
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menunjukkan bilangan ganjil 1 sampai 10 tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Menyusun lambang bilangan dari terbesar sampai terkecil	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu menyusun lambang bilangan dari terbesar sampai terkecil dan harus di contohkan
	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mulai mampu menyusun lambang bilangan dari terbesar sampai terkecil dengan bantuan guru
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak sudah mampu menyusun lambang bilangan dari terbesar sampai terkecil tanpa bantuan guru

	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menyusun lambang bilangan dari terbesar sampai terkecil tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Menyusun lambang bilangan dari terbesar	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu menyusun lambang bilangan dari terbesar dan harus di contohkan
	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mulai mampu menyusun lambang bilangan dari terbesar dengan bantuan guru
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak sudah mampu menyusun lambang bilangan dari terbesar tanpa bantuan guru

	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menyusun lambang bilangan dari terbesar tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Menyusun lambang bilangan dari terkecil	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu menyusun lambang bilangan dari terkecil dan harus di contohkan
	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mulai mampu menyusun lambang bilangan dari terkecil dengan bantuan guru
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak sudah mampu menyusun lambang bilangan dari terkecil tanpa bantuan guru
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menyusun lambang bilangan dari terkecil tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya

Menyusun lambang bilangan dari terkecil sampai terbesar	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu menyusun lambang bilangan dari terkecil sampai terbesar dan harus di contohkan
	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mulai mampu menyusun lambang bilangan dari terkecil sampai terbesar dengan bantuan guru
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak sudah mampu menyusun lambang bilangan dari terkecil sampai terbesar tanpa bantuan guru.
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menyusun lambang bilangan dari terkecil sampai terbesar tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Menulis lambang bilangan 1 sampai 6	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu menulis lambang bilangan 1 sampai 6 dan harus di contohkan

	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mulai mampu menulis lambang bilangan 1 sampai 6 dengan bantuan guru
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak sudah mampu menulis lambang bilangan 1 sampai 6 tanpa bantuan guru
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menulis lambang bilangan 1 sampai 6 tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Mampu menghubungkan jumlah bilangan dengan gambar	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu mengubungkan jumlah bilangan dengan gambar dan harus di contohkan
	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mulai mampu mengubungkan jumlah bilangan dengan gambar dengan bantuan guru
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak sudah mampu mengubungkan jumlah bilangan dengan gambar tanpa bantuan guru
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak sudah mampu mengubungkan jumlah bilangan dengan gambar tanpa bantuan guru dan

			membantu teman.
--	--	--	-----------------

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Tabel 3.1 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Peneliti Menggunakan Media Dadu

No.	Aspek Yang Diamati	Kegiatan yang Diamati	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Menyampaikan salam sebelum pelajaran dimulai		
2.	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, diikuti dengan nyanyian		
3.	Menyampaikan program pembelajaran		

	tentang kegiatan bermain dadu		
4.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema		
5.	Membantu siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran		
6.	Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja siswa selama dan sesudah kegiatan bermain dadu		
7.	Mengadakan pengawasan pada saat anak belajar bersama		
8.	Mengadakan pengawasan pada saat anak bermain dan istirahat		
9.	Membimbing doa pada saat pelajaran selesai didahului dengan bernyanyi		
10	Menyampaikan salam dan mengamati anak-anak setelah pembelajaran selesai dan pulang		

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Berhitung Anak

Indikator	Aspek	BB	MB	BSH	BSB
------------------	--------------	-----------	-----------	------------	------------

<p>Mengenal bilangan genap dan ganjil 1 sampai 10</p>	<p>1. Anak mengenal bilangan ganjil</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Angka 1 ➤ Angka 3 ➤ Angka 5 ➤ Angka 7 ➤ Angka 9 	-	-	1 Anak	8 Anak
	<p>2. Anak mengenal bilangan genap</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Angka 2 ➤ Angka 4 ➤ Angka 6 ➤ Angka 8 ➤ Angka 10 	-	-	1 Anak	8 Anak
<p>Anak mampu menjumlahkan</p>	<p>1. Anak menyelesaikan penjumlahan dalam bentuk tulisan</p> <p>$2 + 2 =$</p> <p>$5 + 5 =$</p> <p>$3 + 3 =$</p>	-	-	1 Anak	8 Anak

	<p>2. Anak menyelesaikan pengurangan dalam bentuk tulisan</p> $5 - 2 =$ $10 - 5 =$ $4 - 4 =$	-	-	1 Anak	8 Anak
Anak menyusun bilangan dari terbesar sampai terkecil dan dari terkecil sampai terbesar	<p>1. Bilangan terbesar sampai terkecil</p> <p>10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1</p>	-	-	1 Anak	8 Anak
Anak menyusun bilangan dari terbesar sampai terkecil dan dari terkecil sampai terbesar	<p>2. Bilangan terkecil sampai terbesar</p> <p>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10</p>	-	-	1 Anak	8 Anak

Petunjuk :

Untuk memberikan skor pada kemampuan berhitung anak maka beri tanda CEKLIS pada kolom yang telah dibuat kriteria berhitung anak. Untuk memperoleh persentase dari perkembangan kemampuan berhitung anak menggunakan rumus, $P = f/N \times 100 \%$

Kriteria penilaian tersebut diperoleh :

- Skor tertinggi setiap indikator anak $6 \times 4 = 24$
- Skor terendah setiap indikator anak $6 \times 1 = 6$

Skor Penilaian:

MB : 1 BSH : 3

MB : 2 BSB : 4

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai dari lapangan. Analisis data menjadi pegangan selanjutnya dan lebih difokuskan selama berada di lapangan pada saat pengumpulan data. Setelah data-data tersebut telah terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil sebuah kesimpulan dari data-data tersebut digunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi selama penelitian melalui instrumen penelitian yang telah dibuat penulis agar dapat melihat setiap peningkatan yang telah terjadi kepada anak. (Sulfeni, 2019)

Dalam verifikasi data ini penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu menggabungkan data tersebut dengan mencocokkan teori yang terkait dengan kemampuan berhitung anak usia dini melalui media dadu di RA. Dharul Ikhlas Lubuk Pakam. Teknik pengumpulan data tersebut disajikan berdasarkan angka-angka menggunakan analisis deskriptif persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase yang akan dicapai

F = Jumlah Pencapaian Indikator

N = Jumlah keseluruhan Indikator

Anak dikatakan mengalami perkembangan pada matematika permulaan anak apabila telah mencapai keberhasilan $\geq 65\%$

Untuk mengetahui persentase keberhasilan perkembangan matematika permulaan anak secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{100\%}$$

Banyak subjek penelitian

Keterangan :

PKK: Persentase Kemampuan Klasikal

Kelas dikatakan mengalami perkembangan pada kemampuan matematika permulaan apabila telah mencapai keberhasilan $\geq 80\%$.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa melalui media dadu dengan menggunakan teknik pemeriksaan dua cara yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di RA. Dharul Ikhlas Lubuk Pakam Kegunaan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak digunakan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai perkembangan berhitung siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.